

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

STUDI LITERATUR : EFEKTIVITAS TERAPI AKUPRESUR TERHADAP MUAL MUNTAH PASIEN KANKER DENGAN KEMOTERAPI : LITERATUR REVIEW



Disusun oleh:

BINTI ROHMATUS SAKDIYAH

010117A014

Program Studi : S1 Keperawatan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

Pembimbing Utama

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Priyanto', is written over the text of the supervisor's name.

Ns. Priyanto, S.Kep.,M.Kep.,Sp.KMB

NIDN : 0625047601

STUDY OF LITERATURE : THE EFFECTIVENESS OF ACUPRESSURE THERAPY AGAINST NAUSEA VOMITING CANCER PATIENTS WITH CHEMOTHERAPY

LITERATURE REVIEW

Binti Rohmatus Sakdiyah* Priyanto**

*Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

**Dosen S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Email : bintirohma64@gmail.com

ABSTRACT

Background : Cancer is a condition in which cells cannot divide or not develop normally. The treatment that is often become the choice of cancer patients is chemotherapy. Chemotherapy is aimed at killing tumor cells by disrupting cellular reproductive function. Chemotherapy has side effects including nausea and vomiting. To reduce the side effects of nausea and vomiting cancer patients with chemotherapy, acupressure therapy can be given as a non-pharmacological treatment that can improve the digestive tract so that it can overcome the symptoms of nausea and vomiting. **Objective** : The purpose of this literature review is to review some of the literature about acupressure therapy for cancer patients with chemotherapy who experience nausea and vomiting, so we will know the effectiveness of acupressure therapy. **Methods** : This research method uses literature review techniques using 6 articles from Google Scholar, Garuda, Springer and Pubmed by 2011 until 2020 with criteria in form of national and international articles that have been indexed. **Results** : There is the effectiveness of acupressure therapy using the compressive acupressure method at points P6 and ST36 against nausea and vomiting in cancer patients with chemotherapy. **Suggestion** : Acupressure Therapy is expected to be one of the interventions used by nurses in overcoming nausea and vomiting of cancer patients with chemotherapy and for future researchers to develop broader research related to acupressure therapy.

Keywords : Acupressure Therapy, Nausea, Vomiting, Cancer, Chemotherapy

STUDI LITERATUR : EFEKTIVITAS TERAPI AKUPRESUR TERHADAP MUAL MUNTAH PASIEN KANKER DENGAN KEMOTERAPI

LITERATUR REVIEW

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker adalah kondisi dimana sel – sel tidak dapat membelah diri atau tidak dapat berkembang dengan normal. Pengobatan yang sering menjadi pilihan klien kanker yaitu kemoterapi. Kemoterapi ditujukan untuk membunuh sel tumor dengan mengganggu fungsi reproduksi seluler. Kemoterapi memiliki efek samping salah satunya mual dan muntah. Untuk mengurangi efek samping mual dan muntah, pasien kanker dengan kemoterapi, terapi akupresur dapat diberikan sebagai pengobatan non farmakologi yang dapat memperbaiki saluran pencernaan sehingga dapat mengatasi gejala mual dan muntah.

Tujuan : Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk melakukan tinjauan terhadap beberapa literatur tentang terapi akupresur bagi pasien kanker dengan kemoterapi yang mengalami mual dan muntah, sehingga kita akan mengetahui efektivitas terapi akupresur.

Metode : Metode penelitian ini menggunakan teknik literatur review dengan menggunakan 6 artikel dari Google Scholar, Garuda, Springer dan Pubmed dari tahun 2011 hingga 2020 dengan kriteria berupa artikel nasional dan internasional yang sudah terindex.

Hasil : Terdapat efektivitas terapi akupresur dengan menggunakan metode akupresur penekanan pada titik P6 dan ST36 terhadap mual muntah pasien kanker dengan kemoterapi.

Saran : Terapi akupresur diharapkan dapat menjadi salah satu intervensi yang digunakan perawat dalam mengatasi mual muntah pasien kanker dengan kemoterapi dan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait terapi akupresur.

Kata Kunci : Terapi Akupresur, Mual, Muntah, Kanker, Kemoterapi

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian dengan 8,2 juta orang. Berdasarkan data GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia (Bott, 2014). Kanker adalah kondisi dimana sel – sel tidak dapat membelah diri atau tidak dapat berkembang dengan normal. Pengobatan yang sering menjadi pilihan klien kanker yaitu kemoterapi. Kemoterapi ditujukan untuk membunuh sel tumor dengan mengganggu fungsi reproduksi seluler (Lee et al., 2012) Kemoterapi merupakan pengobatan kanker dengan senyawa kimia atau obat yang disebut sitostatika. Sitostatika adalah golongan obat yang menghambat pertumbuhan kanker atau membunuh sel kanker. Kemoterapi digunakan untuk terapi definitif maupun terapi adjuvan pada kanker terutama untuk penyakit kanker stadium lanjut. Pemberian kemoterapi ini bertujuan untuk menyembuhkan kanker.

Pengobatan kemoterapi dengan tujuan ini biasanya jarang tercapai dikarenakan pasien membutuhkan waktu lama agar sembuh dari penyakit kanker (Shinta, N, R, 2016).

Kemoterapi merupakan salah satu terapi pada pasien kanker yang menimbulkan beberapa efek samping. Berdasarkan National Cancer Institute, efek samping yang terjadi akibat kemoterapi dengan antrasiklin (Adriamisin / doksorubisin) dikelompokkan menjadi mual muntah, diare, stomatitis, alopesia, trombositopenia, neuropati, myalgia, dan resiko infeksi. Efek samping kemoterapi sangat beragam. Efek samping berat dapat timbul pada pasien pasca kemoterapi dan sering kali tidak dapat ditoleransi pasien, bahkan menimbulkan kematian. Agen sitostatik tidak hanya menyerang sel tumor, tetapi juga dengan cepat membelah sel normal seperti sel rambut, sumsum tulang, dan saluran gastrointestinal. Pembentukan sel darah yang terganggu di sumsum tulang dapat mengakibatkan penurunan jumlah sel darah. Hal ini dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti infeksi, anemia dan resiko perdarahan.

Efek sitostatika pada pertumbuhan rambut menyebabkan rambut rontok. Penyakit sistem pencernaan yaitu mulut kering dan mulut pahit, perubahan nafsu makan, mual, muntah, diare dan sembelit. Beberapa sitostatika dapat memengaruhi kulit, seperti kemerahan, gatal, mengelupas, kekeringan, dan jerawat. Sediaan capecitabine dan doxorubicin dapat menyebabkan iritasi pada telapak tangan dan kaki, yang disebut sindrom kaki-tangan, Pengaruh sitostatika terhadap siklus menstruasi dan kesuburan adalah perubahan siklus menstruasi, menopause dini dan kemandulan. Efek samping lain dari sitostatika termasuk peningkatan risiko leukemia, gangguan memori dan konsentrasi, reaksi alergi, masalah penglihatan dan pendengaran, kerusakan jaringan, dan penyakit ginjal dan hati.

Efek samping kemoterapi yang paling umum dan sulit untuk dikelola adalah mual muntah (Suh, 2012), Mual merupakan sensasi tidak nyaman yang dirasakan dibagian tenggorokan dan epigastrium yang menyebabkan keluarnya isi lambung. Muntah adalah keluarnya isi lambung melalui mulut yang diakibatkan oleh adanya reflek motoric. Mual muntah terjadi akibat obat – obatan kemoterapi, hal itu dapat mengaktifkan daerah pemicu komoreseptor atau pusat muntah. Obat – obat kemoterapi dapat merangsang muntah dengan cara merusak sel – sel saluran cerna. Mual muntah terjadi karena adanya peradangan sel – sel mukosa (mukositis) yang melapisi saluran cerna (Pandang & Manis, 2009). Sitotastika yang menimbulkan efek mual muntah terbagi menjadi 4 kategori, pertama adalah kategori emetogenic tinggi yang menimbulkan mual muntah lebih dari 90%, kedua yaitu kategorik emetogenic sedang yang menimbulkan 30 – 90% mual muntah pada pasien, serta kategorik emetogenic rendah yang menimbulkan 10

– 30% mual muntah pada pasien, sedangkan yang keempat adalah kategorik emetogenic minimal dengan 10% pasien yang mengalami mual muntah, Obat golongan Sisplatin, Karmustin, dan Siklofosпамid merupakan jenis obat yang mempunyai kemampuan tinggi dalam menimbulkan mual muntah. Lebih dari 90% pasien yang menggunakan obat golongan ini mengalami muntah (Rachmawaty & Sinrang, 2017).

Mual muntah pasca kemoterapi atau Chemotherapy Induced Nausea and Vomiting (CINV) dibagi menjadi tiga yaitu akut, lambat dan antisipatori. Chemotherapy Induced Nausea and Vomiting Akut terjadi pada awal 24 jam paska kemoterapi dengan puncak terjadi pada 5 – 6 jam setelah kemoterapi, Chemotherapy Induced Nausea and Vomiting Lambat terjadi setelah 24 jam dan menetap selama 5 – 7 hari, dan yang terakhir adalah Chemotherapy Induced Nausea and Vomiting Antisipatori mual muntah yang terjadi sebelum kemoterapi (Warr, 2008). Efek samping mual muntah dapat menurunkan kualitas hidup pasien sehingga mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas harian, efek samping ini tergantung dari jenis obat, dosis dan durasi pengobatan (Chean et al., 2016).

Studi telah menunjukkan bahwa meskipun telah mendapatkan profilaksis antiemetik, frekuensi mual muntah telah lebih dari 50% , penelitian lain menunjukkan bahwa 22 – 50% pasien mengalami mual muntah akibat kemoterapi. didukung dengan hasil penelitian dari chan & ismail (2014) sebanyak 75 pasien (83,3%) mengalami mual dan 71 pasien (78,9%) mengalai muntah dari total 90 pasien yang menjalani kemoterapi (Chan & Ismail, 2014). Studi lainnya didukung dengan adanya data penelitian yang dilakukan oleh Cindy

Juwita (2012), menyebutkan bahwa terjadi efek samping dari 51 responden yang menjalani sampel penelitian, didapatkan 43 (100%) pasien mengalami mual, diare 10 (80%) pasien, stomatitis dialami oleh 12 pasien, Alopesia dialami oleh 48 (94,1%) pasien, efek berikutnya adalah neuropati dengan 16 pasien, dan myalgia dialami oleh 20 pasien, dan yang paling jarang dialami oleh pasien adalah trombositopenia, 8 (61,5%) dari keseluruhan responden mengalami infeksi (Cindy Juwita Dessyana, 2012). Terapi komplementer yang dapat dilakukan dalam mengatasi mual muntah akibat kemoterapi yaitu salah satunya dengan akupresur, akupresur merupakan salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik – titik tertentu pada tubuh (wahyuni et al., 2015).

Akupresur merupakan terapi komplementer yang berasal dari China dengan memberikan penekanan pada titik akupunktur menggunakan ibu jari, jari-jari tangan, atau lengan yang telah dilakukan sejak 2000 tahun silam. Akupresur adalah sebuah ilmu penyembuhan dengan menekan, memijit, mengurut bagian dari tubuh untuk mengaktifkan peredaran energi vital atau Qi. Akupresur juga disebut akupuntur tanpa jarum, atau pijat akupuntur, sebab teori akupuntur yang menjadi dasar praktik akupresur. Akupuntur menggunakan jarum sebagai alat bantu praktik, sedangkan akupresur menggunakan jari, tangan, bagian tubuh lainnya atau alat tumpul sebagai pengganti jarum (Sukanta, 2003). Akupresur bekerja dengan cara aktivasi titik tertentu berdasarkan anatomi spesifik. Titik akupresur yang umum dipakai untuk mengontrol mual muntah adalah titik P6 dan ST36. Teknik akupresur di titik akupresur P6 (pericardium 6) dapat meredakan mual dan muntah yaitu dengan merangsang perikardium 6 (P6 nei-guan),

yang terletak rentang 3-jari di bawah pergelangan pada lengan bagian dalam antara 2 tendon. Dalam penelitian ini, stimulasi P6 dengan teknik relaksasi memiliki efek yang berarti dalam mengurangi rasa mual, muntah. Teknik akupresur di titik akupresur ST36 (Zusanli/leg three miles) terletak di daerah 3 cun atau 4 jari di bawah patella dan satu cun atau 1 jari lateral dari krista tibia. Titik ST36 ini berfungsi untuk menekan penyakit yang berkaitan dengan lambung, seperti mual dan muntah, diare, serta nyeri epigastric (Alvira, 2017).

METODE DAN TINJAUAN ARTIKEL

Pencarian artikel jurnal dilakukan melalui media elektronik dengan sumber yang berasal dari beberapa database, database yang digunakan adalah Google Scholar, Pubmed, Springer dan Garuda. Artikel jurnal yang digunakan merupakan hasil penelitian dari tahun 2011 sampai 2020. Keyword dalam pencarian artikel jurnal diantaranya adalah “Accupressure, Nausea Vomiting, chemotherapy serta akupresur, Mual Muntah Kemoterapi. Artikel yang diperoleh selanjutnya di review dan terpilih 6 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, yang diantaranya variabel bebas: Efektivitas Terapi Akupresur, Variabel terikat : Mual muntah pasien kanker dengan kemoterapi dengan Populasi Pasien Kanker dengan Kemoterapi, Original Full artikel dengan Tahun terbit 2011 – 200 dan Jurnal terindex dalam SINTA, SCOPUS, DOAJ, SPRINGER, ISDJ, dll. Artikel tersebut selanjutnya di review dengan tema efektivitas terapi akupresur terhadap mual muntah pasien kanker dengan kemoterapi.

HASIL

Artikel pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Triliana

Purwadesi Yuliar, Susi Susannah dan Ikeu Nurhidayah (Yuliar et al., 2019) Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden. Dengan menggunakan metode single blind dan design quasi eksperimen. Dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi yang masing-masing terdiri dari 15 orang. Kedua kelompok tersebut mendapatkan antiemetic yang sama. Kelompok kontrol menerima terapi pengobatan standar dalam bentuk pemberian antiemetic, sedangkan kelompok intervensi menerima pengobatan farmakologis standar dalam bentuk antiemetic dan intervensi akupresur Nei Guan sebagai terapi tambahan. Akupresur Nei Guan dilakukan selama dua hari dan diberikan tiga kali sehari, 30 menit sebelum kemoterapi, sebelum sarapan dan sebelum makan malam. Hasil analisis pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai mual rata-rata cenderung meningkat dan interval muntah lebih cepat daripada kelompok intervensi. Akupresur Nei Guan point dapat dilakukan dengan cepat, efektif, dan ditoleransi dengan baik pada pasien kanker anak sebagai terapi tambahan.

Artikel kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Hilman Syarif, Elly Nurachmah, dan Dewi Gayatri (Syarif et al., 2011) Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia, dengan jumlah sampel 44 responden, menggunakan metode single blind dan desain randomized clinical trial. Dibagi menjadi dua kelompok, kelompok kontrol dan intervensi, masing – masing diberikan terapi antiemetic, dan kelompok intervensi diberikan terapi akupresur tiga kali sehari, 25 menit sebelum kemoterapi serta 6 dan 12 jam sesudah kemoterapi, dan untuk kelompok kontrol hanya mendapatkan terapi standar yaitu dengan diberikannya

terapi antiemetic. Hasil menunjukkan penurunan rerata mual muntah akut setelah akupresur pada kelompok intervensi signifikan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Artikel ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Aslı Genç & Gulbeyaz Can & Adnan Aydiner (Genç & Tan, 2015) Nursing Departement Health Sciences School, Istanbul Arel University. Dengan sampel 120 responden, menggunakan metode single blind dengan desain randomized clinical trial. Dibagi menjadi dua kelompok intervensi, kelompok intervensi pertama diberikan terapi band akupresur pada titik P6 dipergelangan tangan responden, dan kelompok intervensi kedua diberikan terapi wristband akupresur. Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan secara statistik antara kedua grup yang diberikan intervensi band akupresure dan terapi wristband akupresur.

Artikel keempat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Anita R. Peoples, Eva Culakova, Charles E. Heckler, Michelle Shayne (Peoples et al., 2019) Departement Of Population Health Sciences, Huntsman Cancer Institute, University Of Utah. Dengan sampel 242 responden menggunakan metode randomized, partially blinded dengan desain placebo controlled trial. Responden diberikan terapi band akupresur dengan ditambah terapi music MP3. Hasil penelitian didapatkan ketidak berhasilan antara pemberian terapi band akupresur dan terapi music MP3 terhadap penurunan mual muntah, akan tetapi intervensi ini dapat menjadi alternatif untuk pasien kemoterapi dengan muntah yang menerima antraksiklin yang memiliki tingkat keserasan tinggi.

Artikel kelima merupakan penelitian yang dilakukan oleh L. Lee

Dupuis, RPh, PhD, Kara M. Kelly, MD³, Jeffrey P. Krischer, PhD, Anne-Marie, (Dupuis et al., 2018) American Cancer Society, dengan 165 responden, menggunakan metode single blind dan desain randomized control trial. Responden diberikan terapi band akupresur pada titik P6. Hasil penelitian tidak terdapat hasil signifikan terhadap penurunan mual muntah pasien yang diberikan akupresur band.

Artikel keenam merupakan penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrianti dan Eri Riana Pertiwi (Afrianti et al., 2020) sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, dengan 60 responden, menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain non equivalent control group design. Dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing 30 responden, kelompok intervensi diberikan terapi akupresur tiga kali sehari, dengan waktu 25 menit sebelum kemoterapi, 6 dan 12 jam setelah kemoterapi, dan kelompok control hanya mendapatkan terapi standar. Didapatkan hasil adanya penurunan frekuensi mual muntah pasien kanker dengan mual muntah setelah diberikan terapi akupresur.

Tabel 1. Tabel Literatur Review

No.	Karakteristik Artikel	Metode penelitian	Site Study	Fokus Ekstraksi Utama	Hasil Penelitian
1.	<p>Identitas Artikel Judul : Effect of Nei Guan Acupressure Point as Adjuvant Therapy on Highly Emetogenic Chemotherapy-Induced Nausea-Vomiting in School-Age Children with Cancer Nama Jurnal : Padjadjaran Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Padjadjaran) Institusi Penerbit Jurnal : Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Indeks Jurnal : SINTA (S2) Volume Dan Halaman : Volume 7 Issue 1. Hal 67 – 76 Tahun Terbit : 2019 Penulis : Triliana Purwadesi Yuliar, Susi Susanah, Ikeu Nurhidayah</p>	<p>Populasi : Pasien Anak dengan kanker dengan Usia Sekolah Metode Sampel : Single Blind Control Jumlah Sampel : 30 Desain : quasi-experimental Analisis : Uji T – test</p>	Kota Bandung	<p>Intervensi : Kelompok intervensi menerima pengobatan standar dalam bentuk antiemetic dan intervensi akupresur Nei Guan selama 2 hari dengan waktu 2 x sehari. Waktu pelaksanaan 30 menit sebelum kemoterapi, sebelum sarapan dan sebelum makan malam. Kelompok kontrol : Hanya menerima terapi farmakologis dengan pemberian antiemetic.</p>	<p>Hasil analisis pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai mual rata-rata cenderung meningkat dan interval muntah lebih cepat daripada kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan terapi adjuvan bersamaan dengan farmakologis pengobatan lebih berpengaruh dalam penurunan nilai mual dibandingkan hanya dengan farmakologis. Pemberian akupresur dapat menekan mual dan muntah karena kemoterapi.</p>
2.	<p>Identitas Artikel Judul : Terapi Akupresur Dapat Menurunkan Keluhan Mual Muntah Akut Akibat Kemoterapi</p>	<p>Populasi : Pasien kanker di dua RS di Jakarta Metode Sampel : Single Blind Jumlah Sampel : 44 orang</p>	Depok, Indonesia	<p>Intervensi : Kelompok intervensi mendapatkan terapi antiemetic standar dan terapi akupresur dalam 3 kali sehari, 25 menit sebelum kemoterapi</p>	<p>Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan penurunan rerata mual muntah akut setelah akupresur pada kelompok</p>

	<p>Pada Pasien Kanker: Randomized Clinical Trial Nama Jurnal : Jurnal Keperawatan Indonesia Institusi Penerbit Jurnal : Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia Indeks Jurnal : SINTA (S2) Volume Dan Halaman : Vol. 14 no.2. Hal 133 – 140 Tahun Terbit : 2011 Penulis Hilman Syarif1, Elly Nurachmah, Dewi Gayatri</p>	<p>Desain : randomized clinical trial Analisis : Uji T – test</p>		<p>serta 6 dan 12 jam setelah kemoterapi. Sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan terapi standar.</p>	<p>intervensi signifikan lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol ($p= 0,000$; $\alpha= 0,05$).</p>
3.	<p>Identitas Artikel Judul : The efficiency of the acupressure in prevention of the chemotherapy-induced nausea and vomiting Nama Jurnal : Support Care Cancer Institusi Penerbit Jurnal : Nursing Department, Health Sciences School, Istanbul Arel University Indeks Jurnal : Springer Volume Dan Halaman : Vol. 21. Hal 253–</p>	<p>Populasi : penyandang kanker paru-paru, payudara, dan ginekolog Metode Sampel : Single Blind Jumlah Sampel : 120 orang Desain : randomized clinical trial Analisis : Tes non-parametrik</p>	<p>Istanbul, Turkey</p>	<p>Intervensi : Kelompok pertama mendapatkan intervensi akupresur P6 langsung menggunakan pita di kedua pergelangan tangan pasien. Kelompok kedua mendapatkan tindakan akupresur menggunakan wristband (manset lengan)</p>	<p>Hasil : Tidak terdapat perbedaan secara statistic antar kedua grup baik grup yang diberikan intervensi akupresur langsung dan penggunaan wristband (manset lengan).</p>

	261 Tahun Terbit : 2013 Penulis : Aslı Genç & Gulbeyaz Can & Adnan Aydiner				
4.	Identitas Artikel Judul : Positive effects of acupressure bands combined with relaxation music/instructions on patients most at risk for chemotherapy- induced nausea Nama Jurnal : Supportive care in cancer Institusi Penerbit Jurnal : Department of Population Health Sciences, Huntsman Cancer Institute, University of Utah, Indeks Jurnal : Springer Volume Dan Halaman : Vol.27. Hal.4567 – 4605 Tahun Terbit : 2019 Penulis : Anita R. Peoples & Eva Culakova & Charles E. Heckler & Michelle Shayne & Tracey L. O’Connor & Jeffrey J. Kirshner & Peter W. Bushunow & Gary R. Morrow & Joseph A. Roscoe	Populasi : Pasien yang berasal dari 4 klinik three Northeastern U.S. Metode Sampel : Randomized, partially blinded Jumlah Sampel : 242 orang Desain : Placebo- controlled trial Analisis : Uji Wilcoxon Sign Rank	NY,USA	Intervensi : Terapi akupresur band (tali atau pita), ditambah dengan terapi MP3	Hasil : Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terapi akupresur band (tali atau pita) dengan ditambah terapi Mp3 yang diberikan kepada pasien kemoterapi dengan muntah tidak berhasil dalam mengatasi mual muntah yang dialami pasien, akan tetapi intervensi ini bisa menjadi alternatif atau mendukung untuk pasien kemoterapi dengan muntah yang menerima antrasiklin dan atau memiliki tingkat kecemasan tinggi.

5.	<p>Identitas Artikel Judul : Acupressure Bands Do Not Improve Chemotherapy-Induced Nausea Control in Pediatric Patients Receiving Highly Emetogenic Chemotherapy: A Single-Blinded, Randomized Controlled Trial Nama Jurnal : Cancer Institusi Penerbit Jurnal : American cancer society, Indeks Jurnal : Wiley Volume Dan Halaman : Vol.124. Hal.1188 – 1196 Tahun Terbit : 2018 Penulis : L. Lee Dupuis, RPh, PhD, Kara M. Kelly, MD3, Jeffrey P. Krischer, PhD, Anne-Marie Langevin, Roy N. Tamura, Ping Xu, Lu Chen, E. Anders Kolb, Nicole J. Ullrich, Olle Jane Z. Sahler, Eleanor Hendershot, Ann Stratton, RN, MSN, CNP, CPHON15; Lillian Sung, MD, PhD16,17; and Thomas W. McLean, MD18</p>	<p>Populasi: Pasien kanker umur 4 – 18 thn Metode Sampel : A Single Blinded Jumlah Sampel : 165 orang Desain : Randomized Controlled Trial Analisis : Uji Wilcoxon Sign Rank</p>	Hospital Universitas Toronto, Canada	Intervensi : Tindakan akupresur melalui penggunaan acupresur bands pada titik P6	Hasil : Tidak terdapat hasil signifikan terhadap penurunan muntah pada pasien yang diberikan akupresur bands
----	--	--	--	--	--

6.	<p>Identifikasi Artikel Judul : Penerapan Terapi Akupresur Dalam Penanganan Mual Muntah Pasca Kemoterapi Nama Jurnal : Jurnal ilmiah permas : jurnal ilmiah stikes kendal Institusi Penerbit Jurnal : Sekolah tinggi ilmu kesehatan kendal Index Jurnal : SINTA (S4) Volume Dan Halaman : Vol. 10. Hal 161 - 170 Tahun Terbit : 2020 Penulis : Novi Afrianti,Eri Riana Pertiwi</p>	<p>Populasi : Pasien kanker dengan kemoterapi Metode Sampel : Quasi eksperimen Jumlah Sampel : 60 Orang Desain : Nonequivalen control group design Analisis : Uji T</p>	Kendal, Indonesia	<p>Intervensi : Kelompok intevensi diberikan terapi akupresure 3 x sehari. Dengan waktu : 25 menit sebelum kemoterapi, 6 dan 12 jam setelah kemoterapi. Kelompok kontrol hanya mendapatkan terapi standar.</p>	<p>Hasil dari penelitian didapatkan adanya penurunan frekuensi mual muntah pada pasien kanker dengan kemoterapi setelah diberikan terapi akupresur</p>
----	--	---	-------------------	--	--

Dari hasil review terhadap 6 artikel diatas, didapatkan kesimpulan :

Intervensi Terapi akupresur yang dilakukan bersama dengan pemberian obat antiemetic, efektif untuk melambatkan atau mengurangi frekuensi mual muntah pada pasien dengan kemoterapi. Pada pasien yang tidak diberikan terapi akupresur dan hanya diberikan obat antiemetic dibuktikan masih tetap ada peningkatan frekuensi mual muntah setelah kemoterapi. Pemberian terapi akupresur yang tidak dipadukan dengan pemberian antiemetic memberikan efek yaitu pelambatan pada frekuensi mual dan muntah, kelompok yang diberikan terapi antiemetic saja tetap mengalami peningkatan frekuensi mual muntah. Sedangkan pada pemberian terapi band akupresur dan wristband akupresur disimpulkan tidak mempengaruhi pelambatan atau mengurangi frekuensi mual dan muntah, hal ini bisa jadi karena tidak adanya penekanan di titik yang sudah ditentukan secara efektif. Pemberian terapi band akupresur yang digabungkan dengan pemberian terapi music MP3 lebih cenderung untuk mengurangi stress atau tingkat kecemasan pada pasien dengan kemoterapi.

KESIMPULAN

Terapi akupresur manual dengan melakukan pijatan di titik tertentu, akan sangat berdampak baik pada penurunan frekuensi mual muntah, karena terapi Akupresur menstimulasi system regulasi dan mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam mempertahankan keseimbangan. Manipulasi titik akupresur P6 dan St36 dapat memberikan manfaat berupa perbaikan energi yang ada di meridian limpa dan lambung, sehingga memperkuat sel-sel saluran pencernaan terhadap efek

kemoterapi yang dapat menurunkan rangsang mual muntah ke pusat muntah. Sehingga jika dilakukan secara rutin akan memberikan efektivitas yang baik. Selain itu Terapi akupresur tidak memerlukan banyak biaya, hanya menggunakan ibu jari atau telunjuk dengan melakukan penekanan pada titik tertentu dengan durasi yang sudah ditentukan.

SARAN

Saran kepada perawat adalah perlu diterapkannya intervensi akupresur pada titik P6 dan ST36 dalam menangani masalah mual dan muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi pada semua kategori umur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai asuhan keperawatan dan dapat menerapkan intervensi terapi akupresur sebagai upaya pencegahan atau menurunkan frekuensi mual muntah pada pasien kanker.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., Pertiwi, E. R., Keperawatan, A., Iskandar, K., Banda, M., Alam, K., Alam, K. K., & Aceh, B. (2020). Penerapan Terapi Akupresur Dalam Penanganan Mual Muntah Pasca Kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(4), 461–470.
<http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/910/539>
- Alvira, N. (2017). *Efek Akupresur Pada Titik P6 Dan St36 Untuk Mencegah Post Operative Nausea and Vomiting Pada Pasien Laparatomi Dengan Spinal Anastesi*. 42–51.
- Bott, R. (2014). Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker. *Igarss 2014*, 1, 1–5.
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Chan, H. K., & Ismail, S. (2014). Side

- effects of chemotherapy among cancer patients in a Malaysian general hospital: Experiences, perceptions and informational needs from clinical pharmacists. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 15(13), 5305–5309.
<https://doi.org/10.7314/APJCP.2014.15.13.5305>
- Chean, D. C., Zang, W. K., Lim, M., & Zulkefle, N. (2016). Health Related Quality of Life (HRQoL) among breast cancer patients receiving chemotherapy in hospital Melaka: Single centre experience. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 17(12), 6021–6026.
<https://doi.org/10.22034/APJCP.2016.17.12.6021>
- Cindy Juwita Dessyana. (2012). No Title, ענף הקירוי: תמונת מצב. עלון הנטע, 66(3), 37–39.
- Dupuis, L. L., Kelly, K. M., Krischer, J. P., Langevin, A. M., Tamura, R. N., Xu, P., Chen, L., Kolb, E. A., Ullrich, N. J., Sahler, O. J. Z., Hendershot, E., Stratton, A., Sung, L., & McLean, T. W. (2018). Acupressure bands do not improve chemotherapy-induced nausea control in pediatric patients receiving highly emetogenic chemotherapy: A single-blinded, randomized controlled trial. *Cancer*, 124(6), 1188–1196.
<https://doi.org/10.1002/cncr.31198>
- Genç, F., & Tan, M. (2015). The effect of acupressure application on chemotherapy-induced nausea, vomiting, and anxiety in patients with breast cancer. *Palliative and Supportive Care*, 13(2), 275–284.
<https://doi.org/10.1017/S1478951514000248>
- Kemoterapi, Y. M. (2015). 1 , 2 , 3. 2(2).
- Lee, E. J., Bhattacharya, J., Sohn, C., & Verres, R. (2012). Monochord sounds and progressive muscle relaxation reduce anxiety and improve relaxation during chemotherapy: A pilot EEG study. *Complementary Therapies in Medicine*, 20(6), 409–416.
<https://doi.org/10.1016/j.ctim.2012.07.002>
- Pandang, S., & Manis, K. (2009). *Digital Repository Universitas Jember Seminar Nasional Digital Repository Universitas Jember*. 9(2), 74–82.
- Peoples, A. R., Culakova, E., Heckler, C. E., Shayne, M., O'Connor, T. L., Kirshner, J. J., Bushunow, P. W., Morrow, G. R., & Roscoe, J. A. (2019). Positive effects of acupressure bands combined with relaxation music/instructions on patients most at risk for chemotherapy-induced nausea. *Supportive Care in Cancer*, 27(12), 4597–4605.
<https://doi.org/10.1007/s00520-019-04736-x>
- Rachmawaty, R., & Sinrang, A. W. (2017). *Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara*. 11, 388–392.
- Shinta, N, R, dan surarso B. (2016). *Download-Fullpapers-Thtklac6B53D6Eefull*. 9(2), 74–82.
- Suh, E. E. (2012). The effects of P6 acupressure and nurse-provided counseling on chemotherapy-induced nausea and vomiting in patients with breast cancer. *Oncology Nursing Forum*, 39(1), 2012.
<https://doi.org/10.1188/12.ONF.E1-E9>
- Syarif, H., Nurachmah, E., & Gayatri, D. (2011). Terapi Akupresur Dapat Menurunkan Keluhan Mual Muntah Akut Akibat Kemoterapi Pada Pasien Kanker: Randomized Clinical Trial. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(2), 133–140.
<https://doi.org/10.7454/jki.v14i2.321>

Warr, D. (2008). Chemotherapy and cancer related nausea and vomiting. *Current Oncology*, *15*(S1), 4–9. <https://doi.org/10.3747/co.2008.171>

Yuliar, T. P., Susanah, S., & Nurhidayah, I. (2019). Effect of Nei Guan Acupressure Point as Adjuvant Therapy on Highly Emetogenic Chemotherapy-Induced Nausea-Vomiting in School-Age Children with Cancer. *Keperawatan Padjajaran*, *7*(1), 67–74.